

1. LAPORAN MANAJEMEN INTERVENSI GIZI DI DESA PANCORAN KABUPATEN BONDOWOSO

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek kerja lapangan merupakan salah satu wahana dalam mempraktekan ilmu yang telah di dapat selama duduk di bangku kuliah dalam bentuk teori maupun praktek. Dalam lembaga ini praktek kerja lapangan adalah suatu tradisi yang melembaga dan juga merupakan salah satu persyaratan yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa. Pelaksanaan praktek kerja lapangan dilakukan untuk melatih mahasiswa mengetahui dunia kerja yang sebenarnya dan juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa mencoba menerapkan ilmunya yang di terima selama di bangku kuliah dalam dunia kerja yang sebenarnya, baik itu dari prosedur kerja,sistem kerja dan hal-hal lain yang berhubungan dengan dunia kerja sesuai dengan disiplin ilmu yang di perolehnya serta mencari kebenaran ilmu yg telah di trima melalui pkl.

Dengan demikian, maka mahasiswa akan lebih siap pakai dalam dunia kerja karena mahasiswa tidak hanya menerima teori-teori yang di terima di bangku kuliah ke dalam dunia kerja nyata melalui pkl dan juga pkl mahasiswa di harapkan bisa menimba ilmu ataupun pengetahuan lain yg berhubungan dgn ilmu-ilmu yang bermanfaat untuk bekal nanti dalam dunia kerja.

Kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari masalah pada suatu daerah tertentu dan melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada hingga prevalensinya menurun sesuai target. Kegiatan PKL MIG sendiri dilakukan melalui beberapa tahapan dengan model manajemen yaitu POAC, PIE, ARRIME, P-1 P-2 dan P-3. Dimana semua kegiatan atau

tahapan pada kegiatan PKL MIG ini dilakukan mulai dari proses observasi sampai masalah tersebut teratasi sesuai dengan intervensi yang dilakukan.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, pada keadaan lingkungan Desa Pancoran ini merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Bondowoso yang terdiri dari 37 RW dan 13 RW. Desa Pancoran ini termasuk daerah pedesaan yang lumayan jauh dari kota dan mata pencaharian kebanyakan berprofesi sebagai petani dan pekerja swasta. Berdasarkan hasil data kuesioner yang didapat permasalahan yang persentasenya lebih besar yaitu ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD bagi ibu hamil yang bisa menyebabkan anemia.

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam tubuh dibawah nilai normal sesuai kelompok orang tertentu (Irianto, 2014). Anemia pada ibu hamil berdampak buruk atau berbahaya bagi ibu maupun janin. Kemungkinan dampak buruk terhadap ibu hamil yaitu proses persalinan yang bisa membuat lebih lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi. Dampak buruk pada janin yaitu terjadinya prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Fikawati, 2015).

Menurut hasil data dari World Health Organization (WHO) 2010, secara global prevalensi anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah sebesar 41,8%. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia meningkat dibandingkan dengan 2013, pada tahun 2013 sebanyak 37,1% ibu hamil anemia sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9% (Riskesmas, 2018). Dan berdasarkan data hasil kuesioner ketidakpatuhan konsumsi tablet Fe atau TTD yang bisa menyebabkan anemia sebesar 66,7 %.

Pemenuhan kebutuhan zat gizi ibu hamil sangat penting, maka apabila kebutuhannya tidak terpenuhi akan menghambat pertumbuhan ibu dan janin sekaligus menyebabkan berbagai masalah gizi. Masalah yang sering muncul yaitu pada ibu hamil yaitu anemia dan KEK (Proverawati, 2009). Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD ≥ 90 butir, hanya 38,1%

nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Berdasarkan data kuesioner, ibu hamil yang memperoleh TTD >90 butir sebanyak 96%, yang mengonsumsi 90 butir sebanyak 44% dan sisanya yaitu 56% mengonsumsi <90 butir, dan sebanyak 66,7% alasan ibu mendapatkan >90 butir namun tidak dikonsumsi rutin yaitu petugas kesehatan memang memberinya >90 butir namun tidak dikonsumsi rutin karena lupa dan malas.

Berdasarkan penjelasan diatas maka kegiatan PKL MIG ini dilakukan di Desa Pancoran Kabupaten Bondowoso untuk menurunkan prevalensi anemia ibu hamil pada akhir 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara melakukan manajemen program gizi di masyarakat secara daring ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa dalam menghadapi perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai dilapangan, serta dapat melaksanakan manajemen program gizi untuk masyarakat yaitu menurunkan prevalensi anemia ibu hamil.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa melakukan survey terkait gizi masyarakat yaitu analisis situasi, perencanaan program gizi, mengimplementasikan dan memonitoring serta evaluasi kegiatan yang dilakukan
- b. Prevalensi anemia ibu hamil turun diakhir tahun 2021
- c. Meningkatkan pengetahuan ibu tentang anemia ibu hamil secara lengkap mulai dari definisi, bahaya, dan cara pencegahannya.
- d. Meningkatkan pengetahuan ibu mengenai asupan gizi yang lengkap serta pemilihan bahan makanan untuk pemenuhan nutrisi dimasa kehamilannya

1.4 Manfaat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan perencanaan program gizi di masyarakat secara daring.

1.4.1 Bagi Lahan PKL

Untuk menambah wawasan atau pengetahuan dibidang gizi, dan dapat dijadikan bahan informasi bagi pihak desa terkait masalah gizi yang terjadi serta memberikan masukan serta saran untuk menangani permasalahan tersebut

1.4.2 Bagi Program Studi Gizi Klinik

Menambah khasanah keilmuan khususnya dibidang kesehatan dan dapat dijadikan sebagai refrensi selanjutnya

1.4.3 Bagi Mahasiswa

Dapat menambah wawasan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) khususnya dibidang gizi

2. LAPORAN MANAJEMEN SISTEM PENYELENGGARAAN MAKANAN DI RSUD KALIWATES JEMBER

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.

Bagi mahasiswa program studi D-IV Gizi Klinik, kegiatan PKL dilakukan pada dua bidang kegiatan, yaitu Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan di Rumah Sakit dan Manajemen Asuhan Gizi Klinik. Kegiatan PKL di lokasi penyelenggaraan makanan adalah salah satu kegiatan yang mendukung tercapainya kompetensi seorang ahli gizi (*registered dietien*) dalam bidang produksi dan pelayanan makanan (*food production and food service*). Rincian kompetensi yang ingin dicapai adalah : kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan menginterpretasikan pengetahuan baru ke dalam praktek, kemampuan melakukan supervisi pendidikan dan training kepada kelompok sasaran (tenaga pengolah makanan) serta mengembangkan dan mereview materi pendidikan untuk kelompok sasaran. Kegiatan PKL ini dilaksanakan pada institusi penyelenggaraan makanan yang bersifat non komersial khususnya pada penyelenggaraan makanan di rumah sakit yang

menyelenggaraan penyelenggaraan makanan masal.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Dapat menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan lain. Mahasiswa diharapkan mampu mengelola suatu penyelenggaraan makanan yang bersifat non komersial serta penyelenggaraan makanan massal meskipun secara daring.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kegiatan pengadaan bahan makanan (pemesanan, pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran bahan makanan)
- b. Mengidentifikasi kegiatan produksi makanan mulai dari persiapan, pengolahan sampai dengan evaluasi hasil pengolahan
- c. Mengidentifikasi sumber daya manusia (ketenagaan) yang ada pada penyelenggaraan makanan (jumlah, jenis, tupoksi, dan kualifikasi) metode WISN
- d. Mengidentifikasi lay out dapur
- e. Mengidentifikasi dan mengevaluasi biaya (sumber biaya, variable biaya, jumlah kebutuhan biaya, indikator penggunaan biaya)
- f. Menyusun menu 3 hari atau 1 minggu sesuai standar porsi, standar bumbu, standar kualitas)
- g. Menghitung kebutuhan bahan makanan sesuai menu 3 hari yang telah disusun
- h. Melaksanakan uji daya terima dan menganalisis data hasil uji
- i. Melakukan pengembangan/modifikasi resep/makanan enteral/NGT
- j. Melakukan analisis HACCP resep/menu diet khusus/enteral menggunakan form HACCP codex

- k. Memberikan pendidikan, latihan dan intervensi lain pada promosi kesehatan/pencegahan bagi penjamah makanan (diklat penjamah makanan)

1.3 Manfaat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan suatu penyelenggaraan makanan yang bersifat non komersial serta penyelenggaraan makanan massal meskipun secara daring.

3. LAPORAN MANAJEMEN ASUHAN GIZI KLINIK PADA PASIEN CVA DAN PENURUNAN KESADARAN DI RSU KALIWATES JEMBER

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan managerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan/atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.

Bagi mahasiswa program studi D-IV Gizi Klinik, kegiatan PKL dilakukan pada dua bidang kegiatan, yaitu Manajemen Sistem Penyelenggaraan Makanan di Rumah Sakit dan Manajemen Asuhan Gizi Klinik. Rincian kompetensi yang ingin dicapai adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan menginterpretasikan pengetahuan baru ke dalam praktek, kemampuan melakukan supervisi pendidikan dan training kepada kelompok sasaran (tenaga pengolah makanan) serta mengembangkan dan mereview materi pendidikan untuk kelompok sasaran.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Dapat menghasilkan tenaga profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi gizi yang mampu mengamalkan kemampuan profesi secara baik dan manusiawi, berdedikasi tinggi terhadap profesi dan klien.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa melakukan pengkajian data dasar
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Membuat rencana intervensi dan monitoring evaluasi
- d. Memasak menu sesuai dengan intervensi gizi
- e. Membuat video konsultasi gizi dengan salah satu anggota keluarga

1.3 Manfaat

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan serta pengetahuan mahasiswa dalam melaksanakan suatu intervensi gizi dengan menyusun Asuhan Gizi Klinik secara lengkap.